

**KAJIAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
YANG BERMUKIM PADA KAWASAN RAWAN BENCANA
LONGSOR DI GUNUNG PADANG SUMATERA BARAT**

TESIS



OLEH:

WENI HARDANI
NIM 1104183

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN GEOGRAFI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

WENI HARDANI, 2014: A Study Of Social Economic Condition Of The Residents In Land Sliding Area At Gunung Padang West Sumatera. Thesis. Graduate Program Of Padang State University

Social-Economic Condition Assessment communities living in disaster prone region Avalanche At The Mount Padang in West Sumatra . This study aims to identify and understand the avalanche danger level in the area of human settlement and assess the social-economic conditions of the people who live in areas prone to landslides Mount Padang.

The method used in this study is a mixture of research which is a combination of qualitative and quantitative research. Data collection was conducted with informants purposive sampling technique, which is a technique of sampling data sources that are considered to provide the research information.

The results of this study indicate that 1) Region South Mount Padang Padang District population distribution based on the amount of area a) the low level of danger as much as 32 617 people with a land area of 72.68 ha, b) the level of danger being as much as 5,266 people with a land area of 89.07 hectares, c) a high level of danger as much as 6,649 people with total area 192.60. 2) social-economic conditions of a) formal and non-formal education to the level of education of the community at large graduate high school / vocational equals. Financing education respondents both formal and non-formal derived from the cost of his own. b) revenues to meet the needs in life in areas prone to landslides at Mount Padang principal income is derived from the trade and the public in general does not have a settled side income amount, c) basic needs for food can be seen in the ability to purchase clothing, then need for clothing is still relatively low, because people just prioritize clothing 1 times a year, d) a staple to the board viewed from one's own home ownership status, type of home and community is a permanent home and spending needs of the board, partly to meet the needs of the public expenditure board (home improvement or home lease payments). In general, in the area of Mount Padang can not be used as adequate shelter, especially at the level of moderate avalanche danger and high avalanche danger level, but at a lower level of avalanche danger could still be used as a residential area by setting home better, of course, the government's role in this very important, so that people can stay in the area of Mount Padang without the risk of avalanche danger.

ABSTRAK

WENI HARDANI, 2014: Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Yang Bermukim Pada Kawasan Rawan Bencana Longsor Di Gunung Padang Sumatera Barat. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kawasan tingkat bahaya longsor pada pemukiman penduduk dan mengkaji kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bermukim pada kawasan rawan bencana longsor Gunung Padang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian campuran yang merupakan gabungan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data informan dilakukan dengan teknik *Purposif Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang dianggap dapat memberikan informasi penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kawasan Gunung Padang Kecamatan Padang Selatan berdasarkan jumlah distribusi penduduk di daerah a) tingkat bahaya rendah sebanyak 32.617 orang dengan luas lahan 72,68 Ha, b) tingkat bahaya sedang sebanyak 5.266 orang dengan luas lahan 89,07 Ha, c) tingkat bahaya tinggi sebanyak 6.649 orang dengan luas lahan 192,60. 2) kondisi sosial ekonomi masyarakat dari a) pendidikan formal dan non formal dengan tingkat pendidikan masyarakat pada umumnya tamatan SMA/SMK sederajat. Pembiayaan pendidikan responden baik secara formal maupun non formal berasal dari biaya sendiri. b) pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dalam menjalani kehidupan di kawasan rawan bencana longsor di Gunung Padang bersumber dari pendapatan pokok yaitu berdagang dan pada umumnya masyarakat tidak memiliki pendapatan sampingan yang menetap jumlahnya, c) kebutuhan pokok untuk pangan dapat dilihat pada kesanggupan dalam pembelian pakaian, maka kebutuhan terhadap sandang masih tergolong rendah, karena masyarakat hanya memprioritaskan kebutuhan sandang 1 kali dalam setahun, d) kebutuhan pokok untuk papan dilihat dari status kepemilikan rumah milik sendiri, jenis rumah masyarakat adalah rumah permanen dan serta pengeluaran kebutuhan papan, sebagian pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan papan (perbaikan rumah atau pembayaran sewa rumah). Penjelasan tersebut memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap tinggal di kawasan rawan bencana longsor Gunung Padang. Pada umumnya di kawasan Gunung Padang tidak dapat dijadikan hunian yang layak terutama pada tingkat bahaya longsor sedang dan tingkat bahaya longsor tinggi, tetapi pada tingkat bahaya longsor rendah masih bisa dijadikan kawasan hunian dengan pengaturan pemukiman yang lebih baik, tentunya peranan pemerintah dalam hal ini sangat penting, agar masyarakat dapat tinggal di kawasan Gunung Padang tanpa resiko bahaya longsor.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

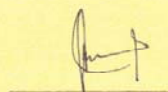
Mahasiswa : *WENI HARDANI*
NIM. : 1104183

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Fitri Eriyanti M.Pd., Ph.D.
Pembimbing I



13/8-2014

Dr. Dedi Hermon, M.P.
Pembimbing II



13/8-2014

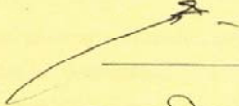
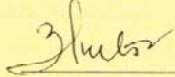
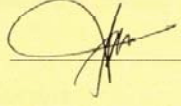
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Dedi Hermon, M.P.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Paus Iskarni</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ahmad Fauzi, M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **WENI HARDANI**

NIM. : 1104183

Tanggal Ujian : 17 - 7 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, berupa tesis dengan judul: "Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Yang Bermukim Pada Kawasan Rawan Bencana Longsor Di Gunung Padang Sumatera Barat adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 28 Mei 2014
Saya yang menyatakan,



Weni Hardani
Nim. 1104183 / 2011

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: **Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Yang Bermukim Pada Kawasan Rawan Bencana Longsor Di Gunung Padang Sumatera Barat**

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Konsentrasi Pendidikan Grografi pada Program Magister Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Padang. Selesaiannya Penelitian ini, juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan hati mungucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Hj. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.d sebagai pembimbing I yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Dedi Hermon, M.P sebagai pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr.Paus Iskarni, M.Pd, sebagai penguji yang telah memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
4. Bapak Dr.Ahmad Fauzi,M.Si sebagai penguji yang telah memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
5. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, Ms sebagai penguji yang telah memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
6. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri padang dan seluruh staf dosen beserta staf administrasi yang telah membantu dan memberikan kemudahan sejak awal sampai akhir perkuliahan.
7. Kepala KESBANGPOL Kota Padang

8. Ibu Dra. Imelwati, M.Si Camat Padang Selatan yang telah memberikan kesempatan melaksanakan penelitian di kawasan Gunung Padang.
9. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Gunung Talang yang telah memotivasi penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Bapak/Ibu rekan-rekan seangkatan prodi IPS 2011 dan seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti meminta saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis yang akan datang. Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin.

Padang, 28 Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	7
1. Sosial Ekonomi Masyarakat	7
2. Pemukiman Masyarakat	32
3. Bencana Longsor	36
B. Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Konseptual	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53

C. Bahan dan Alat	54
D. Subjek Penelitian	54
E. Sumber Data Penelitian	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Tahapan Penelitian	57
H. Teknik Pengolahan Data	59
I. Teknik Analisa Data	60
J. Teknik Keabsahaan Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	65
1. Temuan Umum.....	65
2. Temuan Khusus.....	77
B. Pembahasan	93
1. Tingkat Bahaya Longsor Pada Pemukiman masyarakat di Kawasan Gunung Padang yang Rawan Bencana Longsor	93
2. Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Masyarakat	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Impilkasi	103
C. Saran	104

DAFTAR RUJUKAN	105
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	110
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Kepadatan Penduduk Kecamatan Padang Selatan	2
Tabel 1.2 Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Padang Selatan	3
Tabel 3.1 Alat dan Bahan Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Longsor	60
Tabel 3.3 Interval Tingkat Bahaya Longsor Lahan	61
Tabel 4.1 Batuan Wilayah Kota Padang	70
Tabel 4.2 Jenis Tanah Wilayah Kota Padang	73
Tabel 4.3 Jenis Tanah Gunung Padang.....	73
Tabel 4.4 Sungai-Sungai dan Lokasinya di Kota Padang.....	74
Tabel 4.5 Distribusi Kawasan Berdasarkan Tingkat Bahaya Longsor	77
Tabel 4.6 Distribusi Bangunan Berdasarkan Tingkat Bahaya Longsor	78
Tabel 4.7 Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Bahaya Longsor	79
Tabel 4.8 Jumlah Sekolah di Kawasan Gunung Padang	83
Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan Masyarakat Gunung Padang.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Masalah Ekonomi.....	30
Gambar 2. Kerangka Konseptual	53
Gambar 3. Peta Administrasi Kecamatan Padang Selatan.....	67
Gambar 4. Peta Geologi Kecamatan Padang Selatan	71
Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan	76
Gambar 6. Peta Bahaya Longsor	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Daftar Pertanyaan Wawancara.....	111
Display Data Penelitian	112
Rekap Wawancara Informan.....	113
Foto-Foto Penelitian.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam longsor merupakan salah satu bencana alam yang banyak menimbulkan korban jiwa dan harta benda. Hampir semua longsor terjadi akibat pengaruh aktivitas manusia dalam mengelola lahan, terutama dalam mengelola penggunaan lahan pada daerah-daerah berlereng. Menurut Suryono (2000:23), Chigira dan Inokuchi (2003:16), serta Choirudin *et al.* (2007:56), pola penggunaan lahan sangat berpengaruh terhadap longsor. Daerah Sumatera Barat merupakan daerah waspada yang setidaknya sekali dalam setahun mengalami longsor.

Bencana longsor yang pernah terjadi di Sumatera Barat, salah satunya bencana longsor di Kota Padang terdapat di Gunung Padang pada tahun 1985, 1986, 1991, 1996, 1999, 2000, 2001, 2005 dan 2009. Kejadian longsor tersebut banyak menimbulkan kerugian bagi masyarakat, berupa hancurnya bangunan, kerusakan prasarana fisik, dan korban meninggal dunia. Mengingat rawannya daerah Gunung Padang terhadap bencana longsor, maka perlu adanya analisis spasial bahaya dan risiko longsor yang digunakan untuk mereduksi kerugian yang akan ditimbulkan oleh longsor. Bencana yang telah terjadi ditakutkan terulang kembali, seperti ini tidak menjadi permasalahan lagi bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya lahan yang digunakan untuk tempat tinggal secara permanen, pertanian, perkebunan dan sebagainya dengan luas area 10.03Ha.

Gunung Padang merupakan rangkaian dari Bukit Gado-Gado, Bukit Air Manis dan Bukit Putuih. Gunung Padang terletak di Kelurahan Mato Aie, Kecamatan Padang Selatan, morfologi daerahnya terdiri perbukitan dengan ketinggian sedang, serta memiliki kemiringan lereng rata-rata 30° - 65° (Brotodiharjo *et al*, 2001:56). Pemukiman penduduk di Gunung Padang menyebar di daerah-daerah yang seharusnya hutan, tetapi akibat desakan penambahan penduduk daerah pemukiman tersebut menjadi meluas, padahal pola lahan yang berada pada daerah tersebut tergolong lahan pertanian hortikultura, kebun campuran, dan lahan-lahan yang digunakan untuk hutan relative kecil (<40%). Artinya pemukiman yang didirikan masyarakat Gunung Padang tidak tergolong tanah yang bagus dijadikan pemukiman bagi masyarakat, apalagi didukung oleh struktur berdirinya bangunan yang membuat rentan dengan bahaya longsor.

Masalah yang timbul di daerah Gunung Padang adalah banyaknya daerah-daerah yang tidak sesuai untuk pemukiman dimanfaatkan oleh penduduk untuk mendirikan bangunan atau pemukiman yang tidak teratur. Hal tentunya dapat dilihat dari kepadatan penduduk yang tidak terkendali, dengan informasi kepadatan penduduk dapat dilihat dari data perkembangan penduduk 5 tahun sebelumnya pada kecamatan Padang Selatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Kepadatan Penduduk Kecamatan Padang Selatan

Tahun	Jumlah Penduduk	Kepadatan
2013	44.532	6.248
2012	43.679	5.719
2011	44.039	5.755
2010	50.779	6.427
2009	49.666	6.316
2008	49.434	5.082

Sumber Data: Badan Statistik Kota Padang, 2013

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2008, 2009 sampai tahun 2010 kepadatan penduduk meningkat dari tahun ke tahun, pasca bencana longsor tahun 2009 jumlah penduduk pada tahun 2010 dan 2011 selalu berkurang, tetapi kepadatan penduduk yang bermukiman di daerah tersebut masih saja memiliki kepadatan yang tinggi. Hal ini terlihat pada tahun 2012 kepadatan penduduk mencapai sebesar 5.719 orang, tetapi pada tahun 2013 jumlah penduduk meningkat, sehingga kepadatan juga meningkat.

Data di atas memperkuat hasil pengamatan lapangan penulis dan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Syaiful yang merupakan RT kelurahan Seberang Padang (2 Januari 2013) kawasan rawan bencana longsor Gunung Padang, maka penulis memperoleh informasi bahwa kepadatan penduduk mempengaruhi kondisi sosial ekonomi yang dapat dilihat dari beberapa permasalahan: 1) tingkat kepadatan pemukiman dan komposisi penduduk yang tidak seimbang yang memberikan gambaran perpindahan yang tidak teratur, 2) perkembangan ekonomi yang kurang terkendali, hal ini terlihat dari pendapatan masyarakat yang bersumber dari mata pencarian masyarakat yang tidak memadai disebabkan kecilnya peluang kerja 3) penggunaan lahan hutan sebagai pemukiman bagi masyarakat pada kawasan rawan longsor dapat memberikan ancaman keselamatan bagi masyarakat. 4) kurangnya pemahaman masyarakat terhadap aktivitas sosial untuk peduli terhadap daerah yang ditempati, 5) banyaknya penduduk tidak mengetahui bahwa mereka mendirikan bangunan pada tingkat bahaya longsor rendah, sedang atau tinggi.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bermukim pada kawasan rawan bencana longsor di Gunung Padang Sumatera Barat juga dapat dilihat dari mata pencarian masyarakat tahun 2013, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Padang Selatan

Kelurahan	Mata Pencarian				Tidak Bekerja	Jumlah Penduduk
	Buruh	Pedagang	PNS	DII		
Air Manis	431	540	15	447	132	1.565
Batang Arau	434	376	36	29	575	1.450
Mata Aie	1.022	1.487	42	386	1640	4.577
Rawang	876	990	118	866	745	3.595
Seberang Padang	658	876	68	234	1240	3.076
Seberang Palinggam	2.670	1.958	428	987	4865	10.908
Taluak Bayua	1.451	2.650	177	3220	4.675	12.173
Bukit Gado-Gado	2.643	1.659	609	952	1.325	7.188
Total	10.185	10.536	1.493	7.121	15.197	44.532
%	22,87	23,66	3,35	15,99	34,13	100

Sumber Data: Badan Statistik Kota Padang, 2013

Data di atas, terlihat bahwa mata pencarian masyarakat buruh sebanyak 10.185 orang (22,87%), pedagang sebanyak 10.536 orang (23,66%), PNS sebanyak 1.493 orang (3,35%) dan mata pencarian lainnya sebanyak 7.121 orang (15,99%), serta sebanyak 15.197 orang (34,13%) masyarakat tidak bekerja. Sehingga secara umum dapat dilihat bahwa pada umumnya masyarakat memiliki mata pencarian sebagai pedagang atau penjual.

Penjelasan di atas memperlihatkan kondisi sosial ekonomi juga akan mempengaruhi tingkat bahaya longsor. Hal ini tentunya akan terus menjadi bahaya bagi keselamatan masyarakat yang bermukim pada kawasan rawan longsor, baik di daerah tingkat bahaya longsor rendah, sedang maupun tinggi, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang: "Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Yang Bermukim Pada Kawasan Rawan Bencana Longsor di Gunung Padang Sumatera Barat".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pembahasan penelitian tentang: 1) melihat tingkat bahaya longsor (rendah, sedang dan tinggi) pada pemukiman masyarakat dengan menggunakan peta bahaya longsor berdasarkan distribusi jumlah penduduk 2) mengkaji kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat dan kebutuhan pokok masyarakat (pangan, sandang, papan) yang bermukim pada kawasan rawan bencana longsor Gunung Padang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat bahaya longsor pada pemukiman masyarakat berdasarkan distribusi jumlah penduduk di kawasan rawan bencana longsor Gunung Padang?
2. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bermukim pada kawasan rawan bencana longsor Gunung Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji secara empirik tentang:

1. Tingkat bahaya longsor pada pemukiman masyarakat berdasarkan distribusi jumlah penduduk di kawasan rawan bencana longsor Gunung Padang.

2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bermukim pada kawasan rawan bencana longsor Gunung Padang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan bidang ilmu Geografi yang mengkaji tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bermukim pada kawasan rawan bencana longsor di Gunung Padang Sumatera Barat.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya mahasiswa pendidikan Strata-2 (S2) pada jurusan Geografi, baik sebagai bahan pertimbangan, acuan maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis

Sumbangan informasi bagi pemerintah dan masyarakat, untuk mengetahui sosial ekonomi masyarakat yang bermukim pada kawasan rawan bencana longsor di Gunung Padang Sumatera Barat, sehingga dapat mengatasi permasalahan longsor dan memanfaatkan lingkungan sebaik mungkin, supaya bencana longsor tidak pernah terulang lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kawasan Gunung Padang Kecamatan Padang Selatan berdasarkan jumlah distribusi penduduk di daerah tingkat bahaya rendah sebanyak 32.617 orang dengan luas lahan 72,68 Ha, tingkat bahaya sedang sebanyak 5.266 orang dengan luas lahan 89,07 Ha dan tingkat bahaya tinggi sebanyak 6.649 orang dengan luas lahan 192,60. Pada umumnya kawasan Gunung Padang tidak dapat dijadikan hunian yang layak terutama pada tingkat bahaya longsor sedang dan tingkat bahaya longsor tinggi, tetapi pada tingkat bahaya longsor rendah masih bisa dijadikan kawasan hunian dengan pengaturan pemukiman yang lebih baik, tentunya peranan pemerintah dalam hal ini sangat penting, agar masyarakat dapat tinggal di kawasan Gunung Padang tanpa resiko bahaya longsor.
2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dari a) pendidikan formal dan non formal dengan tingkat pendidikan masyarakat pada umumnya tamatan SMA/SMK sederajat. Pembiayaan pendidikan responden baik secara formal maupun non formal berasal dari biaya sendiri. b) pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dalam menjalani kehidupan di kawasan rawan bencana longsor di Gunung Padang bersumber dari pendapatan pokok yaitu berdagang dan pada umumnya masyarakat tidak memiliki pendapatan

sampingan yang menetap jumlahnya c) kebutuhan pokok pangan masih tergolong rendah, karena sebagian masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan harian keluarga yang dilihat besarnya biaya yang dikeluarkan. Kebutuhan pokok untuk sandang dapat dilihat pada kesanggupan dalam pembelian pakaian, maka kebutuhan terhadap sandang masih tergolong rendah, karena masyarakat hanya memprioritaskan kebutuhan sandang 1 kali dalam setahun. Kebutuhan pokok untuk papan dilihat dari status kepemilikan rumah milik sendiri, jenis rumah masyarakat adalah rumah permanen dan serta pengeluaran kebutuhan papan, sebagian pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan papan (perbaikan rumah atau pembayaran sewa rumah). Penjelasan tersebut memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap tinggal di kawasan rawan bencana longsor Gunung Padang.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa peneliti tentang tingkat bahaya longsor (rendah, sedang dan tinggi) pada pemukiman masyarakat dengan menggunakan peta bahaya longsor berdasarkan distribusi jumlah penduduk di kawasan rawan bencana longsor Gunung Padang. Bagi masyarakat yang tinggal di kawasan tingkat bahaya longsor rendah juga dapat terancam jika bangunan tingkat bahaya longsor sedang dan tinggi tidak diatur sesuai dengan tata kota yang baik.

Pemerintah Kota Padang diharapkan dapat mensosialisasikan kepada masyarakat yang tinggal di kawasan yang tidak layak dijadikan hunian dan memberikan solusi untuk mengatur pemukiman warga di kawasan Gunung Padang agar tidak terjadi bahaya longsor yang merugikan masyarakat. Masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan lahan di kawasan Gunung Padang dengan aturan dan ketentuan yang tidak membahayakan kehidupan ekonomi dan sosial.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat dan kebutuhan pokok masyarakat (pangan, sandang, papan) yang bermukim pada kawasan rawan bencana longsor Gunung Padang yang tinggal di kawasan rawan bencana longsor baik tingkat bahaya longsor rendah, sedang dan tinggi. Pada umumnya masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada masyarakat yang menempati daerah pemukiman pada kawasan Gunung Padang dengan kategori tingkat bahaya sedang dan tinggi, agar lebih memperhatikan penggunaan lahan baik untuk perkebunan atau pertanian terutama pada kondisi bangunan pada kawasan rawan bencana longsor. Sedangkan pada tingkat bahaya rendah juga diharapkan masyarakat lebih berhati-hati karena kawasan ini merupakan daerah bayangan longsor dari tingkat bahaya sedang dan tinggi.

2. Disarankan Pemerintah Kota Padang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak menggunakan lahan yang tidak layak dijadikan kegiatan sosial ekonomi masyarakat Gunung Padang, karena kawasan Gunung Padang memiliki tingkat bahaya longsor yang tinggi dalam menjalani aktivitas sosial ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abarquez & Murshed. (2004). *Asian Disaster Preparedness Center (ADPC)*: PT. Alfabeta.
- Amar. (2007). *Urbanisasi, Pembangunan dan Kerusakan Kota*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Antrop, M. 2004. *Landscape Change and the Urbanization Process in Europe*. *Landscape and Urban Planning*. 67: 9–26. www.elsevier.com/landurbplan
- Atzeni, C., P. Canuti, N. Nasagli, D. Leva, G. Luzi, S. Moretti, M. Pieraccini, A. Sieber, and D. Tarchi. 2003. *A Portable Device for Landslide Monitoring Using Radar Interferometry*. *Landslides News*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Padang dalam Angka*. BPS Kota Padang. Sumatera Barat
- Baridwan, Zaki. (2002). *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi 5. Yogyakarta: BPFE
- Brotodohardjo, A.P.P., D. Mudjihardjo, E. Ruswandi. (2001). *Longsor di Bukit Padang, Sumatera Barat, Juli 2001, dengan Berbagai Upaya Penanggulangannya, Makalah dalam Simposium Nasional Pencegahan Bencana Sedimen*, Kerjasama ISDM, JICA, DIRJEN Sumberdaya Air, Yogyakarta.
- Canuti, P., N. Casagli, and R. Fanti. (2003). dalam Hermon (2009). *Landslide Hazard for Archaeological Heritage: The Case of Tharros in Italy*. *Landslides News*.
- Chigira, M. and T. Inokuchi. 2003. *Landslides Triggered by August 1998 Heavy Rainfall, Northern Japan*. *Landslides News*.
- Choirudin, D., A.M. Prabowo, dan M.L. Rayes. 2007. *Identifikasi dan Karakterisasi Proses Pedo-Geomorfologi pada Longsor lahan DAS Kunto*. Prosiding Buku 2. Kongres Nasional IX Himpunan Ilmu Tanah Indonesia (HITI). UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta; Kencana Premedia Group
- Degraff, J.V and C.T. Rogers. 2003. *An Unusual Landslide-Dam Event in Dominica, West Indies*. *Landslides News*.
- Delfita, Dewi. (2009). *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Usaha Burung Wallet Dijorong Lubuk Bulang Nagari IV Koto Pulau Punjung Dhamasraya*. Padang: FIS Padang.